

BAB II

PENELITIAN ILMIAH

A. Hakekat Terjadinya Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan usaha untuk membangun ilmu. Penelitian ilmiah tunduk pada aturan ilmiah yang ketat. Hal tersebut disebabkan hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan oleh sipeneliti secara empirik. Peneliti pada hakekatnya adalah orang yang selalu ingin tahu secara ilmiah. Penelitian pada dasarnya adalah suatu usaha manusia untuk memenuhi rasa ingin tahunya dalam taraf keilmuan. Sifat dan sikap ilmiah merupakan ciri utama dari aktivitas penelitian, baik aktivitas dalam pemikiran maupun aktivitas atau tindakan nyata di lapangan. Sejalan dengan sifat dan sikap ilmiah itu, maka dalam kegiatan penelitian orang hanya akan menarik dan membenarkan suatu kesimpulan jika telah dilengkapi dengan bukti-bukti empirik yang benar yang dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis, dan terkontrol.

Salah satu ciri khas manusia adalah rasa ingin tahu. Setelah ia memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, maka segera kepuasannya disusul lagi dengan kecenderungan untuk ingin lebih tahu lagi. Begitulah seterusnya. Hingga tidak sesaatpun ia sampai kepada kepuasan mutlak untuk menerima kenyataan yang dihadapinya sebagai suatu titik berhenti yang mapan. Salah satu sebabnya adalah karena yang menjelma dihadapan manusia sebagai kenyataan alamiah dianggapnya sebagai kenyataan yang beraspek ganda; disatu pihak ia mengamati alamnya sebagai sesuatu yang mempunyai aspek statis, tetapi dilain pihak ia mengamati pula terjadinya perubahan-perubahan, perkembangan-perkembangan, dan lain-lain sebagai-nya yang menunjukkan adanya aspek dinamis dari gejala-gejala alam itu sendiri. Aspek statis dan dinamis itulah yang merupakan rangsangan pertama mendorong manusia untuk selalu ingin tahu. Jadi tidak hanya fakta-fakta yang mengejala atau terlibat dalam suatu proses yang sedang terjadi saja (Koentjaraningrat, 1993).

Lalu apa hubungan antara penelitian dan rasa ingin tahu manusia? Penelitian adalah penyaluran hasrat rasa ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Manusia selalu mencari tahu sebab-musabab dari serentetan akibat. Hasrat ingin tahu manusia yang tidak pernah padam inilah yang mendorong kegiatan penelitian yang pada akhirnya akan mendorong pada pengembangan ilmu.

Secara lebih singkat dapat pula dikatakan bahwa; penelitian itu tidak lain berarti mempertanyakan. Karena sikap penelitian selalu berisi dua kegiatan pokok, yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban

dan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian yang berhasil harus berakhir dengan terjawabnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian. Secara keseluruhan elemen-elemen dalam setiap penelitian adalah suatu persoalan, berbagai kemungkinan jawaban dan pengumpulan serta penilaian data untuk mengarahkan pilihan atas kemungkinan-kemungkinan jawaban di atas. Adapun peranan penelitian itu adalah sebagai berikut, antara lain: 1) Membantu manusia memperoleh pengetahuan baru; 2) Memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan; 3) Memberikan pemecahan atas suatu masalah.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ciri khas penelitian adalah merupakan proses yang berjalan secara terus-menerus. Dengan kata lain suatu penelitian tidak akan pernah merupakan hasil yang bersifat final yang tak dapat diganggu gugat lagi. Hasil penelitian seseorang harus tunduk pada penelitian orang lain yang datang belakangan apabila data yang baru mampu membantah kebenaran data sebelumnya.

B. Persyaratan Untuk Menjadi Seorang Peneliti

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Untuk memudahkan mengingatnya persyaratan ini dimulai dengan huruf I → "*Open your I's* = buka mata saudara (Jajah Koswara, 1992).

- (1) *Intelligence* (kecerdasan), merupakan faktor yang sensial. Pada zaman sekarang kecerdasan merupakan kemampuan dan potensi individu yang dimiliki. Potensi tersebut harus dikembangkan melalui proses berfikir secara ilmiah. Kecerdasan merupakan kekuatan yang mampu untuk mengendalikan kehidupan baik dirinya maupun kehidupan lingkungan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- (2) *Interest* (perhatian), keinginan tahu yang spesifik dan mendalam atas bidang penelitian. Peneliti harus mempunyai kemampuan untuk menemukan suatu fenomena-fenomena. Fenomena tersebut bisa ditemukan apabila seseorang mempunyai perhatian terhadap kejadian di lingkungan dan duniakerjanya.
- (3) *Imagination* (daya hayal), jadilah pemikir yang orisinal dan penghayal. Kemampuan nalar merupakan faktor utama untuk menghasilkan suatu karya ilmiah. Kemampuan nalar bukan diperoleh dari sifat dan keturunan, tapi dapat dimiliki dengan cara keterlatihan dan pengamatan.
- (4) *Initiative* (inisiatif), mulai dari sekarang jangan menunggu orang lain atau mencari-cari alasan untuk memulai sesuatu. Seorang peneliti harus mempunyai kemampuan untuk berfikir lebih maju. Peneliti harus banyak ide dan tidak takut untuk menuangkan ide tersebut walau orang lain membantah ide yang dikemukakan. Kebenaran suatu ide akan terbukti apabila sipeneliti mampu membuktikan secara empirik.

- (5) *Information* (informasi), kumpulkan keterangan dan hasil penelitian terdahulu. Apabila ingin menjadi peneliti, maka si peneliti harus mempunyai kemampuan untuk mencari informasi. Baik dari hasil pemikiran orang lain maupun pendapat dari pembuat kebijakan. Semuanya itu merupakan sumber informasi untuk pengkayaan kemampuan nalar si peneliti.
- (6) *Inventive* (daya cipta), peralatan yang tepat belum tentu tersedia. Usahakan untuk menciptakannya sendiri bila perlu. Kemampuan daya cipta yang dimaksud adalah, bagaimana sipeneliti bisa menemukan ide dan peralatan untuk mendukung suatu karya ilmiah. Daya cipta tersebut bisa dalam bentuk model, prototip, kebijakan, atau pola.
- (7) *Industrious*, berusaha dan jangan segan-segan untuk menggunakan kedua tangan atau bagian fisik lainnya. Peneliti merupakan pekerja yang tidak mudah putus asa. Peneliti merupakan produser karya ilmiah. Hasil pemikiran peneliti akan menjadi sumber ide bagi orang lain dan produknya akan dimanfaatkan oleh orang.
- (8) *Intense observation* (pengamatan yang intensif). Seorang peneliti akan selalu mengamati kejadian-kejadian disekitarnya. Kejadian tersebut merupakan sumber ide baru untuk diteliti. Hiduplah dengan penelitian saudara, kerjakan pengamatan harian dan waspadalah terhadap hal-hal yang tidak wajar.
- (9) *Integrity* (kejujuran) diperlukan secara mutlak, janganlah membohong diri sendiri. Kejujuran merupakan modal utama bagi si peneliti ilmiah. Apabila si peneliti tidak jujur dalam karya ilmiahnya, maka sipeneliti tersebut bukan saja membohongi dirinya, tapi dia telah membohongi masyarakat ilmiah. Hasil pemikiran yang bohong mungkin saja dimanfaatkan bagi pembuat kebijakan, tentu saja kebijakan yang dihasilkan tidak akan berhasil karena dimulai dari informasi yang bohong.
- (10) *Infectious enthusiasm* (entusiasme yang meluap-luap), ceritakan penelitian saudara kepada yang lain dengan cara yang menarik. Tugas seorang peneliti adalah: meneliti, melaporkan sebagai pertanggung jawaban ilmiah, mempublikasikan.
- (11) *Indefatigable write* (penulisan yang tidak mudah putus asa), penelitian baru menjadi ilmu pengetahuan jika hasilnya sudah dipublikasikan. Hasil penelitian tidak akan diketahui oleh orang lain kalau tidak dipublikasikan.

Cintai dan nikmati penelitian Anda. Jika ke 11 “I” di atas dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kehidupan ilmiah dengan baik, Anda dengan sendirinya akan mendapatkan pahala (*incentive*) dalam bentuk tambahan biaya penelitian, kenaikan gaji, pangkat, dan sebagainya. Pada

akhir karier Anda dapat meninjau kembali dengan perasaan puas dan bangga atas hasil yang telah saudara capai. Secara ekonomi seorang peneliti akan memanfaatkan keuntungan penelitian tersebut sebagai sumber pendapatan dan penghasilan berupa: royalti, penghargaan, kepuasan kerja dan kebanggaan ekonomi.

C. Sifat Penelitian Ilmiah

Seorang peneliti ilmiah harus bisa berfikir secara skeptik, analitik, dan kritik. Cara berfikir yang demikian itu sangat berguna dalam merumuskan pertanyaan secara tepat dan tajam. Perumusan pertanyaan yang demikian itu pada hakekatnya merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap peneliti dan calon peneliti. Hanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan tajam peneliti akan mendapat jawaban-jawaban yang tepat dari setiap data yang ditemukan atau responden yang diwawancarai.

Pengetahuan dan pelajaran sekarang harus diarahkan pada kenyataan perubahan yang cepat dan tak dapat dihindarkan. Pengetahuan lama harus dipertanyakan dan harus diperiksa kembali dalam kemampuannya untuk membantu kita menjawab persoalan-persoalan yang kita hadapi pada hari ini dan hari esok. Bukannya kemampuan memecahkan persoalan kemarin terhadap masalah esok hari dan bagaimana menemukan teori-teori baru apabila teori kemarin yang tersedia telah gagal membantu manusia.

Tinggi rendahnya mutu atau kadar ilmiah suatu penelitian dapat diukur dengan dua kriteria pokok yaitu:

1. Kemampuannya untuk memberikan pengertian (*understanding*) tentang masalah yang diteliti, sehingga masalah dan persoalan menjadi lebih jelas.
2. Kemampuannya untuk meramalkan (*predictive power*), artinya sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai bila data yang sama ditemukan ditempat lain atau diwaktu lain.

HUBUNGAN ILMU, METODE ILMIAH DAN TEKNIK PENELITIAN



